

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengembangan pendidikan bukanlah pekerjaan sederhana karena pengembangan tersebut memerlukan adanya perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Terkait dengan fungsi lembaga pendidikan sebagai salah satu tempat meningkatkan sosial budaya masyarakat, maka hubungan dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Hubungan lembaga pendidikan sekolah dan masyarakat adalah bagian internal yang tidak dapat dipisahkan yaitu mempunyai substansi sebagai sarana komunikasi dan bersama-sama untuk bertanggung jawab kearah terciptanya tujuan pendidikan yang dicita-citakan bersama.¹

Salah satu manajemen yang penting di sekolah adalah manajemen hubungan masyarakat (Humas), karena hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi dan jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya. Hendaknya, semua hubungan itu merupakan hubungan kerja sama yang bersifat pedagogis, sosiologis dan produktif yang bisa mendapatkan keuntungan dan

¹ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 231.

perbaikan serta kemajuan bagi kedua belah pihak.² Hubungan sekolah dengan masyarakat ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dan masyarakatnya. Artinya, hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.³

Pentingnya humas adalah untuk membantu saling pengertian antar-organisasi, melaksanakan kerja sama antar-organisasi dengan masyarakat dan untuk kepentingan bersama. Oleh sebab itu, humas difungsikan sebagai media dalam menjembatani antara sekolah dan masyarakat yang nanti sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya. Sebaliknya, sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakatnya. Semakin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya merupakan kebutuhan vital bagi sekolah dan masyarakat untuk menjalin kerjasama. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya, dan untuk meningkatkan prestasi belajar

² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 285.

³ *Ibid.*, 281.

peserta didik pada khususnya. Sekolah merupakan salah satu bagian dari masyarakat, jadi pengaturan sekolah harus dilihat dalam hubungannya dengan komponen-komponen penyelenggara pendidikan lainnya kemudian dihubungkan dengan seluruh program masyarakat.⁴

Berangkat dari titik tolak pemikiran ini maka perlu ada pengaturan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Humas dengan sekolah adalah salah satu bagian dari substansi administrasi pendidikan di sekolah. Dengan adanya hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah dapat mengetahui sumber-sumber yang ada dalam masyarakat yang kemudian didayagunakan untuk kepentingan kemajuan pendidikan anak di sekolah. Di lain pihak, masyarakat juga dapat mengambil manfaat dengan turut mengenyam dan menyerap ilmu pengetahuan sekolah. Dari sini kehidupan masyarakat akan ditingkatkan. Oleh karenanya, masyarakat dapat mengerti dan memahami tujuan pendidikan dan pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.⁵

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan suatu sistem terbuka terhadap lingkungannya termasuk masyarakat pendukungnya. Sebagai sistem terbuka, sekolah selalu membukakan pintu terhadap kehadiran warga masyarakat, terhadap ide-ide mereka, terhadap kebutuhan-kebutuhan mereka, dan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat.⁶

⁴ Ibid.

⁵ Piet A.Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasional, 1994), 233.

⁶ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 332.

Sebagaimana yang dikutip oleh Made Pidarta bahwa “hanya sistem yang terbuka yang memiliki *negentropy*, yaitu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya *entropy* (kepunahan)”.⁷

Muhammad Noor Syam mengungkapkan bahwa “hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula”.⁸

Sejalan dengan konsep di atas, sudah berkali-kali pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Antara lembaga pendidikan dengan masyarakat terjadi kerjasama saling memberi dan saling menerima. Kerjasama seperti itu mengisyaratkan adanya informasi yang kontinu di antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Informasi itu seharusnya bersifat dua arah, yaitu lembaga ke masyarakat dari masyarakat ke lembaga pendidikan. Tidak dibenarkan hanya lembaga pendidikan yang aktif memberikan informasi sementara masyarakat pasif menerima saja, melainkan kedua belah pihak hendaknya secara bergantian mengadakan aksi dan respon.⁹

Pada era globalisasi manajemen pemasaran pada lembaga pendidikan dulunya dianggap tabu, ada anggapan yang berlaku pendidikan

⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), 189.

⁸ Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 199.

⁹ Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*.,190.

bukanlah suatu produk yang harus dipasarkan, karena lembaga pendidikan merupakan badan sosial tidak memerlukan pemasaran, akan tetapi pada era global ini pendidikan menjadi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Karena itu lembaga pendidikan sekarang ini dituntut memberikan layanan informasi, keterampilan mengelola informasi, dan kerjasama dengan lembaga lain.¹⁰

Pada era sekarang untuk mengelola lembaga pendidikan diperlukan upaya memadukan antara kepentingan sosial dengan pendekatan promosi dan pemasaran. Memadukan kedua kepentingan tersebut yang menjadikan karakteristik tersendiri pada lembaga pendidikan. Sebab itu diperlukan teknik dan cara mengelola informasi yang profesional, efisien dan efektif kepada masyarakat. Guna menjalankan fungsi-fungsi dan mengelola informasi kepada publik internal (anak didik, tenaga pengajar, dan karyawan) dan kepada publik eksternal (orang tua anak didik, masyarakat, instansi pemerintah, dan dunia usaha) perlu adanya bagian yang menangani secara strategis dan serius menggarap program tersebut yakni hubungan masyarakat (humas).¹¹

Setiap lembaga pasti mempunyai ciri khas tersendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satunya di MTsN Ngronggot dengan cara menggerakkan humas yang ada di sekolah tersebut. Humas

¹⁰ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010), 4.

¹¹ Ibid.

disana menjalankan fungsi-fungsi dan mengelola informasi kepada publik internal maupun eksternal dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatannya, banyak hal yang sudah dilaksanakan seperti halnya pelaksanaan ekstrakurikulernya seperti Pramuka, PMR, Drumband, Tata Boga, Tata Busana dll. Banyak juga penghargaan yang di dapat berkat manajemen yang baik dalam mengelola kegiatan-kegiatan tersebut, salah satunya yang terkenal di MTsN Ngronggot ialah kegiatan Pramukanya dan bisa dibilang sarangnya Pramuka terletak di MTsN Ngronggot, karena memang di MTsN Ngronggot kegiatan pramukanya sangat maju sekali. Akan tetapi kegiatan yang lainnya juga tidak kalah majunya hanya saja yang paling menonjol diantara kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut ialah pramuka. Dalam menjalin hubungan dengan masyarakat atau lembaga-lembaga yang lain, humas di MTsN Ngronggot sudah menjalin hubungan baik misalnya dengan masyarakat sekitar, puskesmas, lembaga-lembaga yang lain, sampai-sampai menjalin hubungan dengan kapolres yang bertujuan apabila siswa atau siswi yang melanggar hukum misalnya narkoba dan lain sebagainya maka sekolah tersebut akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah tersebut. Ketika upacara se-kabupaten nganjuk misalnya pasti yang dijadikan tempat ialah di MTsN Ngronggot. Hal itu bisa dijadikan tolak ukur bahwasannya masyarakat ataupun pihak-pihak tertentu sudah mempercayakan atau memberi kepercayaan pada MTsN Ngronggot.

Dari pemaparan di atas hubungan masyarakat sangat penting dalam kepentingan organisasi sekolah, jadi jelaslah bahwa dalam *public relation* terdapat suatu usaha untuk mewujudkan suatu hubungan yang harmonis antara sekolah dengan publik sehingga akan muncul opini publik yang menguntungkan bagi kehidupan sekolah tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Keberhasilan Humas Dalam Membangun Hubungan Dengan Masyarakat Di MTsN Ngronggot”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas serta dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat di MTsN Ngronggot ?
2. Apa bentuk keberhasilan pelaksanaan program humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat di MTsN Ngronggot ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat di MTsN Ngronggot.
2. Untuk mengetahui bentuk keberhasilan pelaksanaan program humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat di MTsN Ngronggot.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, di harapkan dapat memberi manfaat diantaranya :

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, terutama pada keberhasilan humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat di MTsN Ngronggot.

2. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui pentingnya humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat sehingga lembaga pendidikan tetap eksis.
- b. Sebagai bekal pengalaman apabila suatu saat nanti sudah terjun dalam dunia pendidikan dan staf administrasi.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai tolak ukur kondisi humas yang seharusnya ada dalam diri seorang guru yang tidak hanya bertugas sebagai pengajar saja.
- b. Sebagai bahan evaluasi guru dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebagai bahan referensi.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman didalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan definisi beberapa kata yang tertulis dalam penulisan judul skripsi.

1. Humas

Menurut Edward L. Berney, dalam bukunya *The Engineering of Consent* mendefinisikan humas sebagai *inducing the public to have understanding for and goodwill* (membujuk publik untuk memiliki pengertian yang mendukung serta memiliki niat baik). Sementara itu, *The British Institute of Publik Relations* mendefinisikan humas sebagai: *an effort to establish and maintain mutual understanding between organization and its public* (suatu upaya untuk membangun dan mempertahankan saling pengertian antara organisasi dan publiknya).¹²

Menurut Cutlip-Center-Broom mendefinisikan humas sebagai *the planned effort to influence opinion through good character and responsible performance, based on mutually satisfactory two-way communications* (usaha terencana untuk memengaruhi pandangan melalui karakter yang baik serta tindakan yang bertanggung jawab, didasarkan atas komunikasi dua arah yang saling memuaskan).¹³

2. Hubungan dengan Masyarakat

¹² Morissan, *Manajemen Public Relations* (Jakarta: Kencana, 2008), 7.

¹³ Ibid.

Hubungan dengan masyarakat berarti komunikasi sekolah dengan masyarakat, ialah mengkomunikasikan masalah-masalah pendidikan baik yang bersumber dari sekolah maupun yang bersumber dari masyarakat. Komunikasi inilah merupakan pintu-pintu keterbukaan sekolah terhadap masyarakat, pintu-pintu yang menghubungkan sekolah sebagai sistem dengan masyarakat sebagai suprasistemnya.¹⁴

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta kemampuan penulis, maka penulis memberikan batasan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Langkah-langkah humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat di MTs Negeri Ngronggot.
2. Bentuk keberhasilan program humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat di MTs Negeri Ngronggot.

¹⁴ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),327.